

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA TULIP CAFE PEMATANGSIANTAR

¹Eunike Aprilda Tampubolon, Mahasiswa Prodi Akuntansi, Universitas Simalungun

e-mail : eunike250499@gmail.com

²Djuli Syafei Purba, Universitas Simalungun

e-mail : djulipurba484@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Pengendalian Intern pada Tulip Cafe Pematangsiantar yang berdiri selama 2 tahun dari tahun 2020. Fungsi dari pengendalian intern yaitu untuk mengatur dalam melakukan pengendalian maupun aktivitas usaha dalam usaha Tulip Cafe. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan pendekatan langsung pada objek yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sebenarnya ada pada objek tersebut. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa perantara, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern yang berjalan pada Tulip Cafe kurang baik, hal ini disebabkan oleh karena adanya rangkap tugas oleh beberapa bagian sehingga pelaksanaannya masih belum tertata dengan rapi.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern Pada Cafe

ABSTRACT

This study aims to determine the Internal Control System at Tulip Cafe Pematangsiantar which was established for 2 years from 2020. The function of internal control is to regulate the control and business activities in the Tulip Cafe business. This research includes qualitative descriptive research, namely by taking a direct approach to the object that intends to understand the phenomena that actually exist in the object. The data used is primary data obtained directly by researchers without intermediaries, the data analysis method used in this study is qualitative analysis with interview, observation and documentation data collection techniques. The results of the study indicate that the Internal Control System that runs at Tulip Cafe is not good, this is due to the existence of multiple tasks by several parts so that its implementation is still not neatly arranged

Keywords : Internal Control System in cafe

I. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Persaingan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki keunggulan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, operasional, dan bidang sumber daya manusia maupun kualitas pelayanan. Demikian juga dalam usaha cafe, semakin berkembangnya usaha - usaha rumah makan kekinian atau dapat menyebutnya sebagai cafe diperlukan inovasi dan keunggulannya masing - masing. Berbagai unit usaha cafe harus berlomba - lomba meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki agar mampu bertahan. Untuk meningkatkan kualitas usaha diperlukan kebijakan - kebijakan yang dibuat oleh manajer dalam mencapai tujuan yang ingin di capai.

Keunggulan bisa didapat dari penerapan strategi yang benar, seperti media social, media cetak atau keunikan yang dimiliki usaha cafe untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya agar tetap kompetitif dalam persaingan. Namun bukan hanya dengan menerapkan strategi tersebut, sebuah usaha agar dapat mencapai kesuksesan yang maksimal juga harus menerapkan sistem yang benar. Sistem yang benar yang diterapkan mencakup bagian pemesanan, kasir, dapur, dan juga persediaan yang ada. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik dalam usaha yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer.

Untuk mengendalikan dan mengelola usaha tersebut diperlukan adanya suatu sistem yaitu Sistem Pengendalian Internal. Sistem Pengendalian Internal ini adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengendalian Internal yang efektif dapat membantu usaha untuk mengarahkan kegiatan operasional dan untuk mencegah terjadinya pencurian serta tindakan penyalahgunaan lainnya. Kegiatan usaha dan pengendalian intern sangat diperlukan oleh pemilik usaha untuk mengendalikan persediaan barang dagang agar dapat mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan juga untuk memastikan bahwa prosedur yang telah ada sudah dilakukan dengan baik sehingga dibuatlah perbaikan. Definisi sistem pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur - unsur yang membentuk sistem tersebut.

Salah satu faktor ekonomi tingkat kegagalan entitas yang tinggi adalah kurangnya pengendalian internal. Sebagai contoh menurut (Hery, 2016). Pada dasarnya faktor efisiensi dan efektivitas unit / perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian internal, karena jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan. Untuk itu jika para pelaku usaha tidak dapat melakukan pengendalian internal maka usaha yang pernah dijalankannya akan mengakibatkan tingkat kegagalan yang begitu besar. Pengendalian Internal pada sebuah usaha begitu luas baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Seperti halnya Internal Control dalam mengelola aktivitas usaha sangatlah di butuhkan bagi sebuah bisnis.

Dalam hal ini peneliti memilih sebuah tempat makan dan minum atau tempat berkumpulnya para masyarakat terutama kaum muda yaitu mahasiswa / pelajar yang disebut cafe untuk dijadikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menfokuskan pada sistem pengendalian intern yang ada didalam cafe tersebut. Objek cafe yang dipilih oleh peneliti ini yaitu Tulip Cafe yang berdiri selama 2 tahun sejak 2020 ini merupakan objek yang tepat untuk penelitian, karena berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, bahwa cafe Tulip ini masih memiliki masalah dalam mengatur dan melakukan pengawasan / pengendalian yang kurang maksimal, maka penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimanakah Sistem Pengendalian Internal yang ada pada Tulip Cafe Pematangsiantar

II. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut (Diana & Setiawati, 2013) Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Tumalun & Pangerapan, 2019) Sistem Informasi Akuntansi adalah serangkaian komponen atau unsur - unsur yang mencakup data, pesan, grafik yang berhubungan dengan akuntansi. Bagian tersebut tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya, karena itu sistem informasi mempunyai siklusnya sendiri.

Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Mulyadi, 2013) Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran - ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Unsur - unsur pokok Sistem Pengendalian Intern menurut (Mulyadi, 2013) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

1. Menjaga aset organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Prinsip Pengendalian Intern

1. Penetapan Tanggung Jawab
2. Pemisahan Tugas
3. Dokumentasi
4. Pengendalian Fisik, Mekanik dan Elektronik
5. Pengecekan Independen atau Verifikasi Internal
6. Pengendalian Sumber Daya Manusia

Komponen Pengendalian Intern

Ada lima komponen pengendalian internal yang disempurnakan COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*)

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal diseluruh organisasi. Terdapat lima prinsip yang berkaitan yaitu:

- Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
- Melaksanakan tanggung jawab pengawasan.
- Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab
- Komitmen terhadap kompetensi
- Mendorong akuntabilitas atas sistem pengendalian intern.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian resiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan. Terdapat empat prinsip yang berkaitan dengan penilaian resiko yaitu:

- Menentukan tujuan.
 - Mengidentifikasi dan menganalisis resiko.
 - Menilai resiko fraud.
 - Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan signifikan.
3. **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**
Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan. Terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian yaitu:
- Mengembangkan aktivitas pengendalian.
 - Mengembangkan kontrol umum atas teknologi.
 - Merinci ke dalam kebijakan prosedur.
4. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**
Informasi diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Terdapat tiga prinsip yang berkaitan dengan informasi dan komunikasi yaitu:
- Menggunakan informasi yang relevan
 - Komunikasi internal yang efektif.
 - Komunikasi eksternal yang efektif.
5. **Pemantauan (*Monitoring*)**
Pemantauan adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing - masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Terdapat dua prinsip yang berkaitan dengan pemantauan yaitu:
- Evaluasi berkelanjutan dan atau terpisah
 - Mengevaluasi dan melaporkan setiap kekurangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pematangsiantar, dimana proses pengumpulan hingga pengolahan data untuk hasil dari penelitian ini dimulai sejak bulan April hingga bulan Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif akan menghasilkan data yang berupa kata - kata, gambar, dan bukan angka - angka. yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern pada Tulip Cafe Pematangsiantar yang menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Sistem Pengendalian Intern Pada Tulip Cafe

1) Lingkungan Pengendalian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Tulip Cafe, pada teorinya struktur organisasi sudah dibuat dengan jelas oleh *owner*, namun pada prakteknya struktur organisasi tersebut kurang berjalan dengan baik karena adanya entitas yang tidak terpisah yang mempengaruhi fungsi satu departemen dengan departemen lainnya dimana satu karyawan boleh membantu merangkap pada pekerjaan karyawan lainnya jika karyawan yang menduduki pekerjaan tersebut sedang berhalangan

atau sibuk. Hal ini dipicu karena karyawan pada Tulip Cafe hanya sedikit, dimasing - masing unitnya hanya terdapat satu karyawan saja.

2) Penilaian Resiko

Dalam penilaian resiko, ancaman pesaing perlu diperhatikan oleh Tulip Cafe. Namun pada Tulip Cafe, *owner* terlalu mempercayakan seluruhnya kepada bagian karyawan untuk setiap resep yang ada pada setiap menu, sehingga hal ini dapat membuat suatu kecurangan, dimana ada kemungkinan salah satu karyawan menjadi saingan tambahan Tulip Cafe dengan karyawan tersebut membuka usaha cafe yang baru menggunakan resep - resep yang digunakan oleh Tulip Cafe.

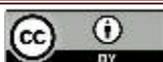
3) Aktivitas Pengendalian

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam Tulip Cafe, dalam aktivitas pengendalian seharusnya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas dan tegas, namun pada prakteknya di Tulip Cafe masih menitik beratkan antara koki dan *waiters* terlalu mendominasi dimana hal tersebut tidak sesuai dengan sistem pengendalian intern yang benar. Hal ini dapat menyebabkan resiko terjadinya kecurangan karyawan seperti mengurangi jumlah pemasukan, agar total yang sebenarnya bisa diambil keuntungan pribadi.
- Setiap transaksi pengeluaran baik untuk anggaran belanja bahan baku, *owner* langsung yang turun tangan, sehingga ada beberapa bahan baku yang tidak tersedia apabila *owner* sedang berhalangan atau terlambat untuk belanja yang menyebabkan beberapa menu tidak dapat disajikan dimana hal ini merupakan salah satu kelemahan sistem pengendalian intern dalam Tulip Cafe.
- Dalam Tulip Cafe, transaksi hanya terjadi atas dasar persetujuan dari *owner*, dan pada prakteknya di Tulip Cafe sudah sesuai dengan teori dan dijalankan dengan baik, seperti dokumen fisik untuk penggajian yang berupa nomor rekening karyawan maupun hasil absensi semua tersedia untuk memudahkan proses penggajian dan meminimalisasi pada nominal gaji dan juga karena *owner* sekaligus yang melakukan transaksi pembelian langsung bahan baku atau kepentingan cafe lainnya sehingga untuk siklus pengeluaran kas pada cafe ini cukup terjaga dengan baik.
- Pada Tulip Cafe ini juga belum menerapkan pelanggan melakukan pembayaran langsung setelah melakukan pesanan karena upaya ini dilakukan untuk mengantisipasi jika pelanggan lupa bayar atau dengan sengaja tidak bayar lalu pergi. Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai/cash, transfer atau QRIS.

4) Informasi dan Komunikasi

Pada Tulip Cafe nota pesanan hanya dibuat satu rangkap saja, sehingga tidak adapertinggal baik untuk konsumen dan bagian lainnya seperti barista dan koki maupun arsip. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pesanan pelanggan dan juga tidak adanya pertinggal arsip atas faktur penjualan tunai pada cafe. Juga pada Tulip Cafe hanya mengeluarkan satu pita register untuk diberi pada pelanggan dimana seharusnya ada dokumen fisik untuk cafe walaupun transaksi tersebut sudah ada di komputer. Untuk menjaga dan mempertahankan cafe, informasi dan komunikasi sangatlah diperlukan. Pada Tulip Cafe ini sudah berjalan cukup baik, dimana *owner* selaku pemimpin tertinggi mau menerima saran dan masukan oleh kerabat maupun konsumen mengenai rasa ataupun tampilan menu. *Owner* juga update untuk menu yang sedang hits untuk langsung disediakan pada Tulip Cafe dan cukup aktif dalam memasarkan / memperkenalkan cafe kepada publik melalui media social juga promosi dari mulut ke mulut. Tulip cafe juga bersedia menyewakan tempat oleh komunitas apapun untuk mengadakan *event*, *meet - up*, *gathering* atau kegiatan lainnya guna memiliki jaringan pelanggan yang loyal.

5) Pemantauan



Pada Tulip Cafe, kurang menjalankan prakteknya dengan baik, yaitu untuk penyeteroran kas ke bank secara rutin. Pada bagian kasir membuat laporan penjualan yang telah dicocokkan dengan data dari sistem apakah sesuai atau tidaknya kemudian diserahkan kepada owner lalu uang yang telah dihitung disetorkan kedalam bank kemudian menyimpan slipnya. Akan tetapi hal ini hanya dilakukan setiap minggu atau akhir bulan.

Dalam cafe ini setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari *owner* selaku pemilik dan yang mempunyai kedudukan tertinggi untuk menyetujui terjadinya transaksi seperti pembelian dan pengeluaran kas. Dikatakan demikian karena adanya rangkapan pekerjaan atau entitas yang tidak terpisah, yaitu owner selaku pemilik juga yang merangkap sebagai departemen pembelian juga sebagai kasir. Di Tulip Cafe ini juga tidak adanya kamera pengawas pada cafe terutama dibagian kasir dan dapur. Hal ini dapat memicu ketidakjujuran karena tidak adanya bukti yang kuat jika adanya kehilangan atau kecurangan lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Sistem Pengendalian Intern pada Tulip Cafe, maka dapat disimpulkan :

1) Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian masih kurang sesuai Sistem Pengendalian intern pada Tulip Cafe, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas dikarenakan beberapa bagian mendominasi suatu proses transaksi.

2) Penilaian Resiko

Pada Tulip Cafe, dikarenakan resep dari setiap menu tidak dirahasiakan oleh owner maka setiap unit dapat meragkap ke unit lainnya.

3) Aktivitas Pengendalian

Pada Tulip cafe, *owner* langsung turun tangan untuk membeli bahan-bahan baku, sehingga ketika owner sedang berhalangan terjadi keterlambatan dalam belanja yang mengakibatkan beberapa menu yang tidak tersedia bahan bakunya tidak dapat disajikan.

4) Informasi dan Komunikasi

Pada teori dan prakteknya, Informasi dan Komunikasi pada Tulip Cafe ini sudah berjalan cukup baik guna menarik perhatian dan membangun jaringan pelanggan namun kekurangannya yaitu pada cafe ini nota pesanan hanya dibuat 1 (satu) rangkap saja begitu juga untuk struk pembayaran.

5) Pemantauan

Pada prakteknya, Uang hasil penjualan tidak langsung disetorkan ke bank setiap harinya. Pada Tulip cafe setoran ke bank dilakukan hanya setiap bulan yang memungkinkan terjadinya kehilangan/kerusakan dan tidak terkontrolnya keuangan/harta cafe juga menimbulkan kemungkinan tergabungnya antara harta cafe dan pemilik karena pemilik sekaligus yang memegang keuangan pada Tulip Cafe ini dan juga tidak adanya kamera pengawas atau CCTV yang dibuat pada cafe. Hal ini dapat memicu ketidakjujuran satu sama lain baik antar karyawan maupun pelanggan

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv Wijaya. Jurnal Neraca, 16.
- Andi Muhammad Arif Haris, P. S. S. B. (2018). Masalah Kemiskinan Suatu Tantangan Bagi Profesi Pekerja Sosial. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, 1(November 2018), 1–15.

- Carlina, G., & Paramita, S. (2017). PR Crisis Melalui Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i1.211>
- Damayanti, D., & Hernandez, M. Y. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Kpri Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Tekno Kompak*, 12(2). <https://doi.org/10.33365/jtk.v12i2.152>
- Diana, A dan Lilis Setiawati.(2010). Sistem Informasi Akuntansi.Yogyakarta : Andi.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). Pengertian sistem menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati. In *Sistem Informasi Akuntansi*.
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Pada City Ice Cream Cafe. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- IAI. (2015). Modul Chartered Accountant Etika Profesi Dan Tata Kelola Korporat. IAI.
- IAI. (2015). Modul Chartered Accountant Sistem Informasi Dan Pengendalian Internal. Jakarta : IAI.
- Lilin Desi Priyandani. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Internal pada Wonorejo Perhotelan dan Resort Tulungagung. *Simki-Economic*, 01(10), 1–11. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/13a04c2209287002b21106e24a62cc53.pdf
- Mardia, dkk.(2021). Sistem Informasi Akuntansi & Bisnis.Makassar : Yayasan Kita Menulis.
- Marina, A., Wahjono, S. I., Syaban, M., & Suarni, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal. In Jakarta: Salemba Empat.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Mindhari, A., Yasin, I., & Isnaini, F. (2020). Perancangan Pengendalian Internal Arus Kas Kecil Menggunakan Metode Imprest (Studi Kasus: PT Es Hupindo). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 58–63.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi Edisi 4. In Salemba Empat.
- Mulyadi.(2013). Sistem Akuntansi.Jakarta : Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria).
- Nasir Arafik Tambunan, Elfina Okto Posmaida Damanik, & Eva Sriwiyanti. (2020). Audit Keputusan Manajemen Atas Pilihan Membeli, Menyewa Dan Meleasing Kendaraan Angkutan Pada CV. Karya Mina Pematang Bandar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 2(2), 71–80. <https://doi.org/10.36985/accusi.v2i2.355>
- Rahma, A., & Haryati, T. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Panca Putri Rahma. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2).
- Resti Misra Aini, D. Tr. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv. Surya Kuantan Singingi. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalammenunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada Cv. Surya Kuantan Singingi, Vol. 8(No. 1), h. 193-207. <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/584>
- Rohani, S. (2021). Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. (2021). Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis Coso Pada PT. Moy Veronika. *Jurnal EMBA*, 9(2), 261–268.
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika

- Saifudin, & Ardani, F. P. (2017). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan Pada Rsup Dr. Kariadi Semarang Oleh. Jurnal, 2(2).
- Sari, N. I., Hendri, N., & Rahayu, S. R. (2020). Analisis Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Rsu Muhammadiyah Metro. Jurnal Akuntansi AKTIVA, 1(2). <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v1i2.394>
- Sugiyono. (2017). BAB III Metode Penelitian Menurut Sugiyono 2017. Statistical Field Theor.
- Tanjaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein. Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, 2(1), 90–95.
- Tarigan, W. J., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance Scorecard. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(2), 1194-1207
- Tarigan, V., Purba, D. S., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT COCA COLA Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 9(3)
- Tumalun, T. L. H., & Pangerapan, S. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di PT Nusantara Sakti Cabang Manado. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3), 3019–3028.
- Vidiasari, A., & Darwis, D. (2020). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Buku Cetak (Studi Kasus : CV ASRI MANDIRI). Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i1.77>
- Yanti, K. R. P., Purnamawati, G. A., & Dewi, P. E. D. M. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dan Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Sektor Perhotelan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 11(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/24673>